

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyebabkan peningkatan tahunan dalam jumlah saham yang dipertukarkan dan bahkan volume perdagangan saham. Pemerintah mendukung hal ini dengan menciptakan berbagai kemungkinan baru yang memungkinkan investor untuk berinvestasi di Indonesia. Komitmen saat ini terhadap sejumlah sumber daya atau dana dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dari waktu ke waktu merupakan sebuah investasi. Di era investasi ini, bisnis menawarkan berbagai macam produk, dengan saham menjadi salah satu yang paling populer (Mangantar *et al.*, 2020).

Investor saham tentu ingin meraup untung sebanyak-banyaknya. Namun, membuat prediksi merupakan hal yang sulit, karena keinginan untuk memperoleh keuntungan besar secara bersamaan dikaitkan dengan risiko dan ketidakpastian yang signifikan saat memilih saham. Fluktuasi harga yang mungkin terjadi secara tiba-tiba, berdampak pada ketidakpastian imbal hasil saham. Risiko sekuritas meningkat seiring dengan jumlah keuntungan yang dijanjikan (imbal hasil tinggi, risiko tinggi) (Mangantar *et al.*, 2020).

Bursa Efek di Indonesia mengalami perkembangan pesat yang terjadi saat ini tak terlepas dari peran serta investor yang aktif berpartisipasi di pasar saham Indonesia, sehingga investor harus berhati-hati dalam berinvestasi dan mengumpulkan informasi tentang perusahaan tempat mereka berinvestasi. Pasar modal memegang peranan penting di era globalisasi ini dalam menjamin

kelangsungan hidup pelaku usaha, terutama bagi mereka yang membutuhkan dana untuk operasi jangka panjang.

Pasar modal menciptakan lingkungan yang kompetitif bagi perusahaan untuk menarik investor. Untuk menarik modal, perusahaan sempatkan diri untuk meningkatkan daya tarik saham mereka di tanah pasar modal. Buktinya di Bursa Efek Indonesia tercatat semakin banyaknya perusahaan yang juga menjual saham. Pasar modal menyediakan cara yang efisien bagi investor untuk mendistribusikan uang mereka guna menghasilkan uang melalui pengembalian saham, yang juga dikenal sebagai pengembalian investasi (Nadiya, 2019).

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia terjadi pada tahun 2019. Mencatat kembali Bursa Efek Indonesia sejumlah prestasi yang membanggakan. Penggunaan sejumlah indeks pasar saham sebagai acuan semakin dibutuhkan mengingat potensi pasar saham yang terus berkembang. Selama ini emiten lebih banyak menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), namun sulit membandingkan perkembangan kinerjanya. Kebutuhan akan indeks tunggal dengan sejumlah faktor konsistensi yang tidak terlalu tinggi untuk bersaing menyebabkan pengembangan IDX80. Sejak 30 Januari 2018, Bursa Efek Indonesia telah melakukan penghitungan indeks IDX80, yang melibatkan analisis kinerja harga 80 saham dengan kapitalisasi, likuiditas, dan fundamental yang substansial. Untuk periode perdagangan Februari sampai Juli 2019, 80 saham emiten terpilih akan dicakup oleh indeks IDX80, yang akan aktif digunakan pada Februari 2019 (Suprapti, 2023).

Menurut Suprapti (2023) sejak adanya pandemi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencapai puncaknya pada Maret 2020 di level 5.942,

berjuang keras untuk mempertahankan posisi awalnya. Penurunan terbesar terjadi pada April, saat indeks menyentuh level 3.937, titik terendahnya sepanjang tahun. Indeks mulai bangkit pada Mei 2020 dan mencapai level 4.605. Setelah itu, indeks melonjak ke level 4.940 pada Juni. Dibandingkan dengan awal Agustus 2020, kenaikan indeks pada Juli tidak terlalu signifikan. Namun, indeks menunjukkan kenaikan yang cukup optimistis hingga mencapai level 5.300 sejak akhir Agustus hingga awal September 2020. Dengan demikian, dari segi volume transaksi, nilai transaksi, dan faktor lainnya, IDX80 dapat mewakili 80-90% dari bursa. Oleh karena itu, IDX80 dipilih karena dianggap dapat menjadi indikasi keadaan pasar karena likuiditasnya yang tinggi dan ragam saham yang lebih banyak daripada indeks berkapitalisasi besar.

Salah satu alat pasar modal adalah saham yang populer di kalangan masyarakat. Bukti kepemilikan modal dalam suatu bisnis diwakili oleh saham. Perusahaan publik atau terbuka adalah perusahaan yang telah menerbitkan saham dan terdaftar di pasar saham. Perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan secara publik ini berasal dari berbagai macam industri. Besarnya keuntungan yang dihasilkan pada akhirnya dipengaruhi oleh variasi harga setiap saham pada setiap industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Hermawan, 2012).

Menaikkan harga saham akan membantu perusahaan mencapai tujuannya untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial para pemiliknya. Prospek masa depan suatu perusahaan harus ditunjukkan kepada pemegang saham sebelum ia memutuskan untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Dari perspektif investor, evaluasi kinerja pemegang saham dan hasil ekonomi

merupakan kriteria utama untuk mengevaluasi prospek masa depan perusahaan. (Astarina *et al.*, 2019).

Pengembalian saham adalah jumlah uang yang diterima pemegang saham sebagai hasil investasi mereka di perusahaan tertentu menurut Putra dan Kindangen (2016). Cara lain untuk memahami *return* adalah sebagai hasil atau pendapatan dari investasi modal atau sekuritas, yang jumlahnya diwakili oleh bunga tahunan. *Return* masa lalu dapat dihitung menggunakan data masa lalu, tetapi *return* yang diharapkan adalah perkiraan hasil yang diantisipasi yang akan terjadi di masa mendatang (Samalam *et al.*, 2018). *Return* adalah hasil dari operasi investasi, menurut Hermawan (2012). Dengan kata lain, laba saham adalah sejumlah uang yang diperoleh investor setelah membeli saham.

Pengembalian saham adalah jumlah pendapatan yang dinyatakan sebagai persentase dari modal investasi awal. Secara umum, sejumlah faktor, termasuk faktor pasar, makro, dan mikro, memiliki dampak signifikan terhadap laba saham. Sementara faktor mikro berasal dari dalam organisasi, pengaruh pasar dan makro berada di luar kendali internalnya. Kinerja faktor mikro dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang relevan, yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang keberhasilan perusahaan.

*Return* adalah imbalan yang diperoleh investor atas dana ketika membeli saham. Setiap investor harus memperhitungkan sejumlah faktor signifikan tentang sekuritas, perusahaan (penerbit) tempat mereka berinvestasi, serta faktor finansial dan nonfinansial yang dapat memengaruhi laba, agar dapat memperoleh *return* yang diantisipasi atas investasi mereka. Tingkat keuntungan (*return*) adalah perbandingan keuntungan investasi terhadap dana yang ditanamkan selama

beberapa periode. Dengan memilih konsep investasi yang tepat, investor bisa mendapatkan tingkat pengembalian terbaik atas modalnya, sekaligus mengurangi risiko kerugian dan mengharapkan keuntungan yang signifikan. Menurut Sinambela (2013), terdapat dua jenis imbal hasil: imbal hasil yang dicapai, terkadang disebut imbal hasil yang direalisasikan, dan imbal hasil yang diharapkan, yang merupakan imbalan yang diantisipasi akan diterima oleh investor.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua asetnya ditunjukkan oleh laba atas asetnya. Semakin baik perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi laba, semakin tinggi laba atas asetnya. Naiknya *return on asset* diindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan semakin membaik dan berdampak investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Berpotensi membuat sahamnya floating secara positif dan kenaikan dana return dari saham tersebut. (Gunadi & Kesuma, 2015).

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang disebut laba atas aset menilai seberapa baik perusahaan dapat menginvestasikan semua sumber dayanya dalam operasinya dengan tujuan menghasilkan laba (Febrioni, 2016). Menurut Samalam *et al.* (2018), dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan aset, laba atas aset yang menentukan total laba atas investasi dapat dihitung. Variabel laba atas aset dipilih karena, ketika mengevaluasi perusahaan, investor terus menggunakan ukuran profitabilitas untuk mengukur pengembalian saat ini dan rasio keuangan untuk menentukan jenis pengembalian yang dapat ditawarkan perusahaan. Rata-rata laba atas aset yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat memperoleh laba dari total aset yang digunakan dalam operasi. Di sisi lain, laba

atas aset negatif menunjukkan bahwa dana karyawan menyebabkan kerugian bagi bisnis. Sementara itu, bisnis memiliki peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan saham jika dapat menghasilkan laba atas aset yang kuat (Sunaryo *et al.*, 2021).

Salah satu metrik keuangan yang sering digunakan investor adalah laba per saham. Laba per saham sering kali menjadi pertimbangan khusus oleh manajemen, pemegang saham, dan calon investor karena laba per saham mencerminkan potensi pendapatan setiap saham dan kemungkinan laba di masa mendatang. Laba per saham merupakan keseluruhan laba yang diperoleh dari setiap saham biasa. Laba per saham suatu perusahaan yang menunjukkan seberapa baik bisnis tersebut dapat menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya menentukan nilainya (Sinambela, 2013). Laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah total saham yang beredar untuk menentukan laba per saham. Bisnis yang sedang berkembang mampu menghasilkan laba per saham yang lebih besar, sebagaimana dibuktikan oleh angka laba per saham yang meningkat. Laba yang tinggi dan harga saham yang meningkat merupakan hasil dari hal ini. Investor menggunakan rasio ini untuk mengukur potensi laba perusahaan atas saham yang mereka beli (Gunadi & Kesuma, 2015).

Menurut Febrioni (2016), laba bersih per saham beredar ditentukan oleh rasio pasar yang disebut laba per saham. Dengan kata lain, laba per saham menunjukkan jumlah uang yang akan diperoleh setiap saham pada akhir tahun jika semua laba dialokasikan ke semua saham beredar. Laba per saham adalah ukuran potensi laba bersih perusahaan per saham. Laba per saham juga menunjukkan laba (return) yang diterima investor atau pemegang saham untuk

setiap saham yang mereka miliki. Variabel laba per saham dipilih meskipun menjadi salah satu indikator keuangan yang sering digunakan investor karena saat ini masih minim penelitian tentangnya. Karena menarik perhatian manajemen, pemegang saham, dan calon pemilik dengan menampilkan laba per saham, jumlah laba yang diperoleh dari setiap saham saham biasa, dan potensi laba masa depan dari setiap saham yang dimiliki (Sinambela, 2013). Nilai perusahaan dalam kaitannya dengan kapasitasnya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham juga dapat dievaluasi menggunakan laba per saham (Sinambela, 2013).

Manajer keuangan memegang peranan penting dalam organisasi. Tiga keputusan keuangan yaitu investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen biasanya dianggap oleh para ahli sebagai landasan manajemen keuangan. Tujuan kebijakan dividen menurut Pratiwi *et al.* (2015) adalah untuk menaikkan harga saham yang akan menaikkan laba saham perusahaan.

Salah satu metode utama untuk mengevaluasi potensi masa depan suatu perusahaan adalah dengan memeriksa kemajuan keuangannya dan keuntungan bagi pemegang saham. Pilihan keuangan perusahaan dan penerapan kebijakan dividen harus dinilai oleh pemegang saham. Pada hakikatnya, kebijakan dividen adalah tentang mendistribusikan laba dengan cara yang menghormati kepentingan pemegang saham. Pilihan apakah akan mempertahankan laba untuk investasi potensial di masa depan atau membayar dividen kepada pemegang saham dikenal sebagai kebijakan dividen. Persentase laba yang dibagikan sebagai dividen ditentukan oleh kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen ditunjukkan oleh rasio pembayaran dividen (DPR). Untuk

mengevaluasi profitabilitas investasi mereka, investor sering beralih ke DPR, statistik kinerja keuangan yang lebih mudah didekati (Astarina *et al.*, 2019).

Pada hakikatnya, kebijakan dividen adalah tentang mendistribusikan laba dengan cara yang menghormati kepentingan pemegang saham. Pilihan apakah akan mempertahankan laba untuk investasi potensial di masa depan atau membayar dividen kepada pemegang saham dikenal sebagai kebijakan dividen. Memilih apakah akan membayar dividen sering kali merupakan pilihan bisnis. Karena dividen merupakan pendapatan dari investasi di suatu perusahaan, dividen memberikan insentif bagi investor untuk menanamkan uang.

Sementara bisnis mengharapkan pertumbuhan berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan hidup mereka dan memberikan kekayaan kepada pemegang saham mereka, investor mengharapkan dividen terutama untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Septariani, 2017). Variabel kebijakan dividen dipilih karena kebijakan dividen mempengaruhi *return* saham. Ketika sebuah perusahaan mengumumkan pemotongan dividen, harga saham turun, dan ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, harga saham naik. Selain itu, peningkatan dividen dapat menjadi pertanda kondisi keuangan suatu perusahaan baik, sedangkan penurunan dividen dapat menjadi pertanda kondisi keuangan buruk (Syakur *et al.*, 2019).

Hasil penelitian terdahulu telah menghasilkan berbagai simpulan mengenai variabel yang memengaruhi *return* saham. Oleh karena itu, penulis ingin mencermati sejumlah judul penelitian dengan indikator, tahun, dan ukuran sampel yang berbeda-beda. Mengingat perusahaan IDX80 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih dalam tahap awal dan masa pandemi masih berlangsung, maka

perusahaan tersebut mengalami pasang surut selama periode penelitian 2019–2021. Oleh karena itu, para sejarawan harus memfasilitasi pengambilan sampel dan pemrosesan data serta memeriksa evolusi laba saham setiap tahun.

Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan ketika mereka membuat keputusan tentang strategi *return* saham merupakan implikasi yang diharapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dibahas, penulis berencana untuk menguji secara eksperimental pengaruh *return on asset*, *earning per share*, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham. Oleh karena itu, judul yang penulis sarankan adalah “Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* Dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan IDX80 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021)”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat konteks di atas, masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Tujuan investor adalah memperoleh keuntungan besar dari investasi sahamnya.
2. Pengembalian saham diakibatkan oleh sejumlah faktor.
3. Perubahan harga saham yang dapat naik dan turun secara cepat berdampak pada ketidakpastian dalam memprediksi imbal hasil saham.
4. Karena perkembangan Bursa Efek Indonesia yang pesat, para investor harus berhati-hati saat berinvestasi dan meneliti perusahaan yang akan didanainya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam upaya untuk menghindari terlalu generik, makalah ini menawarkan masalah umum dengan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memastikan bahwa perdebatan studi dapat terkonsentrasi pada topik yang memerlukan penelitian lebih mendalam. Masalah ini dibatasi pada kebijakan dividen, laba per saham, dan laba atas aset untuk perusahaan di IDX80, sesuai dengan identifikasi masalah.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, bahwa bisa dirumuskan masalah seperti berikut:

1. Seperti apa akibat *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Seperti apa akibat *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Seperti apa akibat kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

## 1.5 Tujuan Masalah

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, bahwa tujuan yang mau capai seperti berikut:

1. Buat memahami akibat *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Buat memahami akibat *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Buat memahami akibat kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Keuntungan yang diharapkan dari temuan penelitian ini, berikut adalah keuntungan dari penelitian ini:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berkeinginan dapat membagikan keuntungan akan pembangunan ilmu pengetahuan seperti bahan referensi untuk observasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sama

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Membagikan manfaat dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada saat di bangku kuliah serta hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk contoh kegiatan sejenis berikutnya

#### b. Bagi Manajemen Perusahaan

Dimaksudkan bahwa studi ini akan membagikan edukasi terhadap manajemen industri tentang hubungan antara laba saham dan laba atas aset, laba per saham, dan kebijakan dividen. Dengan kata lain, manajemen bisnis harus mempertimbangkan faktor-faktor ini saat menentukan apakah akan melakukan laba saham.

c. Bagi Bursa Efek Indonesia dan Analisis Pasar Modal

Diharapkan bahwa studi ini akan membantu Bursa Efek Indonesia dan analisis pasar modal dalam menyampaikan saran terhadap calon investor untuk membeli bisnis indeks saham. Karena semakin banyak investor memilih untuk berpartisipasi dalam perusahaan indeks saham, bisnis akan menjadi lebih sadar akan pentingnya kinerja yang berkelanjutan.

d. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi kepada pemerintah untuk evaluasi dan masukan (*feedback*) tentang seberapa besar kontribusi perusahaan Indonesia terhadap pengungkapan laba saham. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini juga akan dipertimbangkan dalam pengembangan undang-undang yang berkaitan dengan pengungkapan laba saham.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran umum tentang bagaimana laba saham diungkapkan atau seberapa besar perhatian perusahaan-perusahaan Indonesia terhadap laba saham. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi sumber bagi investor masyarakat untuk meninjau atau merenungkan sebelum memulai investasi

pasar modal. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang kesulitan-kesulitan saham kontemporer.

f. Bagi Fakultas/Universitas

Salah satu sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya ataupun sebagai inventaris di perpustakaan Undiksha khususnya bagi Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, dan Prodi S1 Akuntansi merupakan harapan dari studi ini.

